

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL**

Institusi



**MODEL PENGELOLAAN FESTIVAL SENI PERTUNJUKAN
DALAM INDUSTRI KREATIF SEBAGAI WUJUD
KEWASPADAAN NASIONAL**

Tahun ke-1 dari rencana 3 tahun

TIM PENGUSUL

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M.Hum. | NIDN 0009095701 (Ketua) |
| 2. Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A. | NIDN 0030065602 (Anggota) |
| 3. Dr. Stepanus Hanggar Budi Prasetya, S.Sn. | NIDN 0002016802 (Anggota) |
| 4. Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A. | NIDN 0014027301 (Anggota) |

Dibiayai Oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktoraat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 005/SP2H/LT/DRPM/2018, tanggal 30 Januari 2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam Industri Kreatif Sebagai Wujud Kewaspadaan Nasional

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : BAMBANG PUDJASWORO,
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0009095701
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Seni Tari
Nomor HP : 08156872868
Alamat surel (e-mail) : bprahendra@yahoo.co.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dra YUDIARYANI
NIDN : 0030065602
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : Dr STEPANUS HANGGAR BUDI PRASETYA S.Sn
NIDN : 0002016802
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Anggota (3)

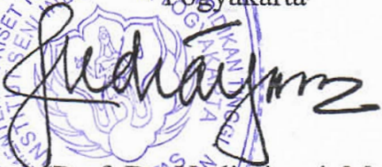
Nama Lengkap : TRI WAHYU WIDODO M.A
NIDN : 0014027301
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)

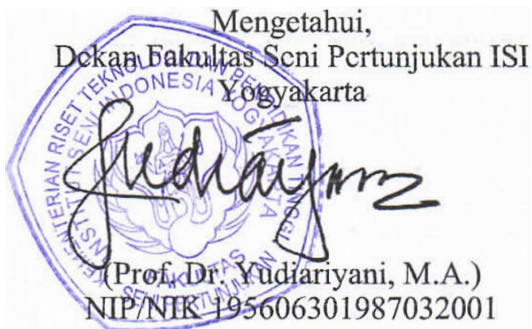
Nama Institusi Mitra : Lembaga Ketahanan Nasional RI
Alamat : Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10 RT11/RW2, Gambir, Jakarta Pusat 10110

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno, M.Agr.
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 170,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 170,000,000


Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI
Yogyakarta



(Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.)
NIP/NIK 195606301987032001

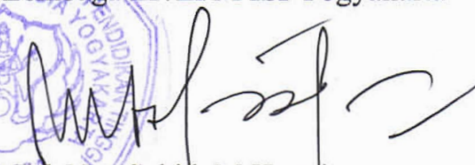


D.I. YOGYAKARTA, 10 - 11 - 2018
Ketua,

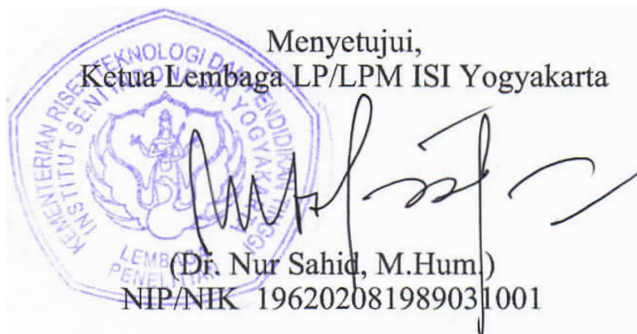


(BAMBANG PUDJASWORO,)
NIP/NIK 195709091980121001

Menyetujui,
Ketua Lembaga LP/LPM ISI Yogyakarta



(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 196202081989031001



RINGKASAN

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah ditemukannya suatu Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam Industri Kreatif sebagai Wujud Kewaspadaan Nasional. Festival Seni Pertunjukan juga menjadi sarana aktivitas kreatif masyarakat untuk akrab dengan kesenian milik sendiri. Generasi muda didorong, melalui kegiatan festival, untuk mewaspadai unsur-unsur negatif dan bertindak positif dengan akar kekuatan budaya sendiri.

Penelitian dilakukan dalam tiga tahap selama tiga tahun. Di tahun pertama (Tahun 2018) penelitian ini ditekankan pada perancangan Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam Industri Kreatif sekaligus menguji rancangan model tersebut dengan obyek seni Teater dan seni Pewayangan. Di tahun ke-2 (Tahun 2019) penelitian ini ditekankan pada evaluasi hasil Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan di tahun pertama, sekaligus merancang model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan melalui obyek Seni Tari dan Seni Musik. Di tahun ke-3 (Tahun 2020) ditekankan pada evaluasi hasil Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan di tahun ke-2 sekaligus pembuatan Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam Industri Kreatif berbasis Kewaspadaan Nasional yang dapat berlaku baik secara nasional maupun Internasional.

Target khusus penelitian ini adalah tercapainya integrasi nasional dan harmoni sosial melalui Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam Industri Kreatif sebagai Wujud Kewaspadaan Nasional.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen/uji coba PDCA (*Planning, Doing, Checking, Actuating*) cycle di setiap tahun penelitian model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan yang dirancang di tahun pertama hingga di tahun ketiga.

Manfaat penelitian ini adalah terciptanya sebuah model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam Industri Kreatif sebagai wujud Kewaspadaan nasional yang mampu memberi solusi untuk mengurai konflik SARA (Suku, Agama, Ras) yang mengancam disintegrasi bangsa. Berbagai masalah kebangsaan berupa ancaman, hambatan, tantangan, dan gangguan mewujudkan dalam konflik SARA dapat dihilangkan. Konflik SARA, yang juga terpicu oleh adanya sikap-sikap intoleransi, radikalisme, dan terorisme, semakin lama menjadi penyebab Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) saat ini di ambang perpecahan.

Luaran penelitian ini adalah suatu model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan berbasis Kewaspadaan Nasional, beberapa artikel ilmiah untuk Jurnal Nasional terakreditasi dan Jurnal Internasional terindeks, serta penerbitan Buku Ajar berjudul Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam Industri Kreatif sebagai Wujud Kewaspadaan Nasional.

Kata Kunci: model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan, integrasi nasional, industri kreatif, Kewaspadaan Nasional.

PRAKATA

Kami mengucapkan rasa syukur kepada ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga dapat menyusun laporan kemajuan penelitian dapat selesai pada waktunya. Kami sangat sadar bahwa laporan kemajuan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan juga Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta; para nara sumber; bantuan dari teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penelitian dan pembuatan laporan kemajuan ini; serta berbagai pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Harapan kami semoga penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan memberikan sebuah pemahaman dalam pengelolaan festival seni pertunjukan. Penelitian ini kami akui masih banyak kekurangan karena terbatasnya waktu dan sumber penelitian. Oleh karena itu kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan laporan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	v
RINGKASAN	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Keutamaan Penelitian	5
1.4 Luaran Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. State of the Art.....	6
2.2. Studi Pendahuluan Yang Sudah Dicapai.....	10
2.3. Peta Jalan Penelitian	12
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB 3. METODE PENELITIAN	13
3.1. Bagan Penelitian	13
3.2. Lokasi Penelitian	17
3.3. Teknik Analisis	18
3.4. Organisasi Tim.....	19
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	20
4.1. Anggaran Biaya	20
4.2. Jadwal Penelitian.....	21
BAB 5. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	20
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	20
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang

Festival Seni. Penelitian ini merancang pembuatan sebuah Model Pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam Industri Kreatif Sebagai Wujud Kewaspadaan Nasional. Festival seni merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan memperkuat suatu identitas bangsa melalui nilai-nilai tradisional yang dimilikinya. Selain pelestarian budaya, festival seni diadakan sekaligus juga untuk merevitalisasi budaya melalui bentuk-bentuk yang dinamis, luwes dan selektif, sesuai dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Sebagai sebuah peristiwa budaya, festival seni memiliki beragam intensitas dramatik, misalnya, muncul dari peningkatan respons estetik penonton melalui peningkatan tanda-tanda dan makna bentuk tampilannya, dari penampilan “akar” sejarah serta keterlibatan para penutur aslinya, dan munculnya keguyupan warga masyarakat untuk menangkal segala bentuk konflik dan ancaman.

Dengan demikian karakteristik setiap festival adalah unik, dan karenanya tidak ada satu model standar yang dapat digunakan untuk mengelola semua jenis festival. Festival juga bisa dilakukan dalam skala kecil, seperti pesta rakyat lokal, hingga yang berskala internasional. Apapun alasan yang ada di balik suatu festival seni dan budaya, di sana pasti ada pendukung dan pengunjung yang memiliki harapan yang berbeda pada setiap festival, dan hal ini juga mempengaruhi proses pengelolaan yang unik bagi setiap festival seni. Model pengelolaan masing-masing festival harus memperhatikan keunikan dari setiap kesenian atau tradisi yang diangkat dan juga kondisi masyarakat yang mendukung terjadinya peristiwa seni dan budaya tersebut.

Seni Pertunjukan. Seni pertunjukan merupakan kegiatan individu dan kelompok di ruang, tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan melibatkan empat unsur waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dan karyanya dengan penonton. Seni pertunjukan terdiri di dalamnya kegiatan-kegiatan seni *mainstream* seperti teater, tari, dan musik. Di Indonesia ada beberapa bentuk seni pertunjukan yang bersumber dari seni pertunjukan daerah-daerah yang tersebar

di seluruh Indonesia. Contohnya adalah Mamanda, Tembang Cianjuran, Wayang, Reog Ponorogo, dan Drama Tari Calon Arang.

Seni pertunjukan modern apabila ditinjau dari kebudayaan Indonesia, memiliki cakupan yang lebih luas daripada seni pertunjukan tradisional. Seni pertunjukan modern memadukan budaya campuran dan menampilkan gaya panggung yang mencontoh budaya Barat, sehingga dari unsur unsur yang dimilikinya lebih kompleks. Bahkan sentuhan teknologi baik instrumen maupun penyajiannya menyebabkan seni pertunjukan mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan berkembangnya zaman, sehingga seni pertunjukan modern lahir mengikuti gerak zaman dan selalu kontemporer (terbarukan). Keluwesan yang dimiliki oleh seni pertunjukan menyebabkan seni pertunjukan mampu menjadi media penerangan atau kritik sosial, baik dari pemerintah atau dari rakyat. Pesan-pesan pembangunan dan keutamaan nilai-nilai tradisi menjadi informasi yang kental dalam tampilan seni pertunjukan. Melihat perkembangan seni pertunjukan, layak kiranya menjadi bagian dalam wilayah industri kreatif.

Industri kreatif. Industri kreatif merupakan sektor industrial yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, dan bakat individu. Industri kreatif di bidang Seni Pertunjukan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (contohnya pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan. Industri Kreatif berbasis pada informasi dan kreativitas di mana ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Produk yang dihasilkan industri kecil dan menengah Indonesia memiliki nilai kreativitas dan inovasi yang tinggi, dan itu semua bagian dari industri ekonomi kreatif. Kreativitas dalam bisnis adalah suatu cara menerapkan kreativitas dalam pekerjaan agar dapat memunculkan produk, prosedur dan struktur baru sekaligus meningkatkan cara kerja kita ke arah yang lebih baik.

Kewaspadaan Nasional. Persoalan yang mengemuka dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat suatu model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan

dalam Industri Kreatif sebagai wujud Kewaspadaan Nasional yang mampu menciptakan kondisi integrasi nasional. Beragam konflik SARA yang berwujud intoleransi, disintegrasi, dan radikalisme dalam masyarakat mewarnai perjalanan bangsa Indonesia yang hingga saat ini masih mengalami pertumbuhan sebagai suatu bangsa. Peristiwa Pemilihan Kepada Daerah (PILKADA) DKI yang melibatkan persaingan antara Basuki Tjahaya Purnama dengan Djarot Syaiful Hidayat melawan Anies Baswedan dengan Sandiaga Uno menyisakan konflik politik antarsuku, agama, dan ras. Dampak konflik politik dalam PILKADA tersebut berhasil memecah belah kerukunan masyarakat dan kebhinekaan di Jakarta bahkan telah melebar dan meluas di kalangan masyarakat di luar Jakarta.

Indonesia adalah bangsa yang majemuk dan tidak akan menghilangkan kemajemukan itu. Akan tetapi, hal yang harus diupayakan bersama dengan rasa tanggung jawab yang sebesar-besarnya adalah bagaimana mengupayakan kemajemukan itu menjadi kekuatan integrasi bangsa dan bukan menjadi unsur-unsur yang menceraiberaikan Indonesia. Integrasi nasional terwujud jika pemerintah dan masyarakat meningkatkan kewaspadaan nasional. Kewaspadaan Nasional (PADNAS) adalah suatu sikap dalam hubungannya dengan nasionalisme yang dibangun dari rasa peduli dan rasa tanggung jawab serta perhatian seorang warga negara terhadap kelangsungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dari suatu potensi ancaman. Kewaspadaan Nasional juga merupakan suatu kualitas kesiapan dan kesiagaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia untuk mampu mendeteksi, mengantisipasi sejak dini, dan melakukan aksi pencegahan berbagai bentuk dan sifat potensi ancaman terhadap NKRI. Oleh karena itu, Padnas harus bertolak dari berkeyakinan ideologis dan nasionalisme yang kukuh serta perlu didukung oleh usaha-usaha pemantauan sejak dini dan terus-menerus terhadap berbagai implikasi situasi serta kondisi yang berkembang, baik di dalam maupun di luar negeri.

Nawa Cita. Fungsi seni dalam menjaga keamanan bangsa selaras dengan visi yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi yang bertajuk “NAWA CITA”, yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Beberapa program dari 9 program Nawa Cita yang

selaras dengan penelitian ini adalah, pertama, menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara. Kedua, membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Ketiga, meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar"; serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera". Keempat, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya. Kelima, mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Festival Seni Pertunjukan dan Kewaspadaan Nasional. Manfaat perancangan model Festival Seni Pertunjukan dapat menghilangkan beragam bentuk ancaman penyebab disintegrasi nasional. Hingga saat ini belum ada suatu model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dengan basis kewaspadaan nasional. Unsur-unsur seni pertunjukan, yaitu seni tari, seni musik, dan seni teater dapat dirancang untuk dikolaborasikan secara kreatif hingga mewujudkan suatu model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan. Rancangan kolaborasi seni dalam Festival Seni Pertunjukan adalah wujud persatuan dan kesatuan dari beragam seni, sehingga uji coba rancangan terus dilakukan sebagai pembuktian bahwa suatu model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan layak dan mampu mewujudkan integrasi nasional. Pengelolaan sebuah festival berbasis integrasi nasional membutuhkan pula suatu ideologi kerja yang transparan, komprehensif, dan integral.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Mampukah sebuah Festival Seni Pertunjukan merepresentasikan suatu wujud integrasi nasional?

- b. Unsur-unsur seni apa sajakah yang layak dipilih peneliti agar rancangan model pengelolaan Festival Seni Pertunjukan dalam industri kreatif berbasis Kewaspadaan Nasional terwujud?
- c. Seperti apakah **Paradigma, Mental Set, dan Values (PMV)** masyarakat yang mampu mewujudkan suatu model Festival Seni Pertunjukan untuk membangun integrasi nasional?

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. State of the Art

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan semiotika seni pertunjukan yang menekankan pada teori fungsional dan teori semiotik seni pertunjukan. Wilayah penelitian dengan pendekatan sosiologi terhadap kesenian menyebabkan kesenian yang dihasilkannya dapat direlasikan dengan kehadiran sebuah festival seni. Dengan kata lain, fungsi sebuah festival seni dapat menentukan pula kehadiran sebuah model pengelolaan seni.

Van Peursen (1976:85) mengatakan bahwa fungsi selalu berada dalam suatu hubungan yang memiliki arti dan makna. Pemikiran fungsional menyangkut hubungan, pertautan, dan relasi. Maka pemikiran fungsional berguna untuk menjelaskan kondisi perubahan dan pergeseran. Artinya, bahwa jika terjadi suatu gejala yang di luar kewajaran, seperti paham radikalisme, disintegrasi bangsa, dan terorisme, yang mengguncang kehidupan masyarakat, maka melalui pemikiran fungsional manusia dan peristiwa dapat dipandang kembali dalam konteksnya. Keduanya dapat ditemukan kembali tempatnya dalam keseluruhan yang saling bertautan dan terikat satu sama lain.

Parsons via Sukanto (1988:47) menyebutkan bahwa keterkaitan antara manusia dan peristiwa sering menumbuhkan 4 hal konflik, yaitu sistem kebudayaan, struktur sosial, kepribadian, dan organisasi. Konflik keempatnya menumbuhkan cara pengendalian yang disebut dengan hirarki pengendalian informasional atau hirarki timbal balik. Fungsinya adalah menanggulangi berbagai sektor konflik, yaitu konflik adaptasi (A), konflik pencapaian sasaran (P), konflik